

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* ini.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah seminar proposal dilaksanakan yang diikuti oleh 13 mahasiswa serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi, pada hari sabtu tanggal 19 November 2016, peneliti ditemani teman sejawat yang sama-sama akan mengadakan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk bertemu dengan Ibu Siti Masruroh, M.Pd.I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah tidak merasa keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan

sumbangan yang besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Pada hari itu juga peneliti bertanya kepada kepala madrasah tentang kapan dapat dimulai penelitian di madrasah tersebut. Kemudian kepala madrasah menjelaskan bahwa penelitian dapat dilaksanakan sebelum pelaksanaan UAS. UAS pada madrasah tersebut tanggal 5 Desember 2016. Kami hanya mempunyai waktu 2 minggu untuk melakukan penelitian. Kemudian Ibu Kepala Madrasah memberi saran supaya peneliti menemui guru bidang studi fiqih kelas IV-A untuk membicarakan perihal waktu penelitian dan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, peneliti kemudian menghubungi guru bidang studi fiqih kelas IV-A. namun saat itu, guru bidang studi fiqih tidak masuk. Akhirnya kami menindaklanjuti melalui media telfon dengan Bapak Nuril Rohmat, S.Pd.I.

Setelah melalui kesepakatan bersama, akhirnya peneliti mendapatkan kesempatan 3x pertemuan untuk melakukan penelitian dalam menerapkan pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih . yaitu hari jumat tanggal 25 November 2016 pukul 09.20 s/d 10.40, hari senin tanggal 28 November 2016 pukul 09.10-10.20, dan hari selasa tanggal 29 November 2016 pukul 09.10 s/d 10.20

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi fiqih kelas IV-A mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih. Berikut adalah

kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV-A tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran fiqih.¹

Gambar 4.1 Wawancara Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih

P	: “Bagaimana suasana pembelajaran fiqih materi zakat ketika Bapak mengajar di kelas IV-A?”
G	: “Anak-anak cenderung pasif dan juga kurang memperhatikan materi yang saya sampaikan.”
P	: “Bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran fiqih di kelas IV-A?”
G	: “Ya biasanya saya suruh anak-anak untuk membaca materi baik di LKS maupun buku paket, terus saya beri penjelasan dan setelah itu mereka saya suruh mengerjakan soal-soal di LKS.”
P	: “Metode dan model pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan zakat?”
G	: “Ketika saya menjelaskan, saya menggunakan metode ceramah saja, ya kadang-kadang saya selipkan dengan metode diskusi.”
P	: “Bagaimana cara Bapak memotivasi peserta didik agar giat belajar fiqih?”
G	: “Saya selalu memberikan tugas dari buku pegangan siswa, selain itu saya sering memberi anak-anak PR, juga tidak jarang memberikan ulangan harian secara spontan supaya anak-anak disiplin belajar di rumah.”
P	: “Media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran materi zakat?”
G	: “Saya jarang membawa media dalam kelas. Yang saya pakai ya hanya buku itu.”
P	: “Bagaimana hasil belajar pada peserta didik kelas IV-A khususnya mata pelajaran Fiqih?”
G	: “Tetap ada siswa yang nilainya di bawah nilai KKM. Terutama pada pelajaran zakat fokusnya pada 8 golongan orang yang berhak menerima zakat. Anak-anak masih belum mampu menyebutkan dan membedakan makna dari setiap golongan.”
P	: “Berapa KKM untuk mata pelajaran fiqih pak?”
G	: “KKM nya 75.”
P	: “Oh.. iya. Terimakasih banyak ya pak untuk informasinya.”
G	: “Iya mbak. Sama-sama.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Pak Nuril Rohmat (Guru mata pelajaran Fiqih kelas IV A)

¹ Hasil wawancara dengan Pak Nuril Rohmat selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IV A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 24 November 2016.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan zakat masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM. terutama bagian 8 golongan orang yang berhak menerima zakat, peserta didik masih kesulitan dalam menyebutkan dan menjelaskan pengertian dari setiap golongan orang yang berhak menerima zakat. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih kurang, selain itu model pembelajaran yang digunakan belum ada variasi sehingga secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebelumnya peneliti telah melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana keadaan kelas dan cara guru menyampaikan materi serta respon peserta didik terhadap materi yang diberikan. Peneliti menemukan fakta-fakta bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab kemudian meminta peserta didik mengerjakan soal-soal dalam buku pegangan peserta didik. Terlihat juga peserta didik yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan dibantu oleh teman sejawat. Peneliti juga menjelaskan bahwa teman sejawat juga sebagai pengamat, yang bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan peneliti selama kegiatan pembelajaran untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberikan lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian, akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Setelah dilaksanakannya tes awal, dilakukan penelitian sebanyak 2 siklus. Untuk masing-masing siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV-A, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang telah diajarkan di kelas IV-A sudah sampai pada materi Sedekah. Namun beliau mengizinkan dan menyarankan materi zakat di ulang kembali karena pada materi tersebut banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan dan membedakan pengertian antar golongan yang berhak menerima zakat.

a. Rancangan *Pre test*

Pre test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan mengetahui prasyarat sebelum melakukan tindakan. Pada hari jumat tanggal 25 November 2016, Peneliti datang kembali ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk melaksanakan *pre test*. Sebelum itu, peneliti menyampaikan rencana peneliti yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan *Pre test*

Pada hari tersebut, peneliti memberikan *pre test* tentang materi prasyarat dalam materi zakat. *pre test* berlangsung selama 10 menit. *Pre test* terdiri dari 5 soal uraian. Pada pelaksanaan *pre test* ini terlihat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena sebelumnya tidak diberi informasi akan diadakannya *pre test* ini.

c. Hasil *Pre test* dan Observasi *Pre test*

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat kelas IV-A dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre test* (Tes Awal)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre test</i>	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	MSSP	P	15		√
2	AD	L	75	√	
3	AUF	P	77.5	√	
4	AS	P	45		√
5	IFS	L	45		√
6	LN	P	50		√
7	MYB	L	22.5		√
8	MAM	L	25		√
9	MAS	L	45		√
10	MBM	L	0		√
11	MFsF	L	57.5		√
12	MFdF	L	67.5		√
13	MF	L	75	√	
14	MVE	L	80	√	
15	NSR	P	75	√	
16	RFDA	P	12.5		√
17	SBFZ	P	25		√
18	SBP	L	80	√	
19	SeR	P	75	√	
20	SMS	P	57.5		√
21	SuR	P	37.5		√
22	ISW	P	0		√
Jumlah skor yang diperoleh			1042.5	7	15
Nilai rata-rata			47.39		

Keterangan:

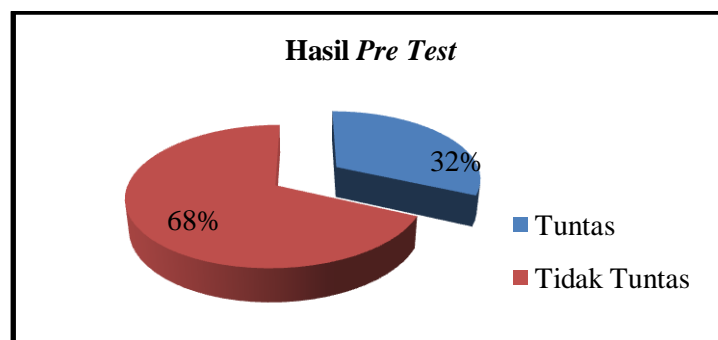
T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *Pre test* yang peneliti lakukan, ternyata beberapa beberapa peserta didik nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih yang telah ditetapkan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung adalah 75. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 7 peserta didik, sedangkan 15 peserta didik belum tuntas belajar. Jumlah keseluruhan 22 peserta didik. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yg tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{22} \times 100\% = 31,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil prosentase ketuntasan belajar pada tes awal atau *pre test* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar *Pre test*

Tabel 4.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
91 – 100 %	A	4	Sangat baik
81 – 90 %	B	3	Baik
71 – 80 %	C	2	Cukup
61 – 70 %	D	1	Kurang
0 - 60 %	E	0	Sangat kurang

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *pre test* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka hasil *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat kurang. Dengan prosentase 31,8% dan nilai rata-rata peserta didik 47.39, sedangkan ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 75%. Maka, sangat diperlukan perbaikan model pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Untuk itu peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*. Diharapkan dengan adanya penerapan model kooperatif tipe *Make a match* ini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan sesudah diadakannya penerapan model ini.

d. Refleksi *Pre test*

Dari hasil *pre test* dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah dan diskusi saja kurang optimal dalam pembelajaran materi zakat. kurang adanya model dan metode pembelajaran yang menarik menyebabkan peserta didik kurang semangat dan antusias dalam belajar, daya ingat peserta didik kurang tajam, dan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan masih banyak yang merasa kesulitan. Sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dalam merespon materi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menyikapi hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya persiapan yang matang dalam pembelajaran terkait materi pembelajaran yaitu mengenai model pembelajaran dan metode pembelajaran.
- 2) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model dan metode yang tepat agar nantinya hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Peneliti mengharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti melakukan *pre test* maka rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan melakukan penelitian

menggunakan model kooperatif tipe *Make a match* pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran fiqih pada pokok bahasan zakat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* ini terbagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan dijelaskan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah materi zakat fokus pada 8 golongan orang yang berhak menerima zakat. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya tindakan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran.

- c) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.
 - d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi peserta didik, dan catatan lapangan serta menyiapkan dokumentasi.
 - e) Melakukan koordinasi dengan guru bidang studi fiqih Kelas IV-A dan teman sejawat.
 - f) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - g) Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan metode *Make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - h) Menyiapkan soal *post test* I yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- (a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti dan observer (guru bidang studi dan teman sejawat) memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa terlebih dahulu serta tidak lupa mengecek kehadiran peserta

didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti ini, peneliti membagikan lembar berupa materi yang akan dipelajari. Peneliti memberikan waktu untuk membaca dan memahami isi dari materi tersebut. Kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai materi zakat disertai beberapa pertanyaan lisan terkait materi.

Peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah sama yaitu 11 peserta didik disetiap kelompok. Yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Untuk menghemat waktu, peneliti meminta kelompok perempuan berbaris di depan kelas, sedangkan kelompok laki-laki berbaris di samping deretan bangku mereka. Setelah semua peserta didik tenang dan berada pada posisinya, peneliti memberikan intruksi dan cara pembelajaran yang akan dilakukan. Sementara itu, peneliti juga menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami dalam proses pembelajaran dengan model *Make a match* ini.

Model pembelajaran yang dilakukan ini bertujuan agar peserta didik dapat bersosialisasi, berkomunikasi serta aktif

dalam mengidentifikasi mencari jawaban dan pertanyaan dengan teman sebayanya.

Setelah semua peserta didik paham dengan intruksi peneliti, peneliti membagikan kartu pada setiap individu. Untuk kelompok perempuan peneliti memberikan kartu berbentuk bunga yang berisi jawaban-jawaban, sedangkan untuk kelompok laki-laki peneliti memberikan kartu berbentuk daun yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

(c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini.

3) Tahap Observasi

Mengacu pada lembar observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia. Setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Khorirotul Khusna dan guru bidang studi yaitu bapak Nuril Rohmat yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti.

Hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,c,d
	2. Menyampaikan tujuan	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	a,b,c,d
	4. Memotivasi peserta didik.	5	a,b,c,d
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik.	5	a,b,c,d
	6. Menjelaskan tugas	4	a,b,c,d
INTI	1. Memberi lembaran soal untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.	5	a,b,c
	2. Membantu peserta didik memahami lembar berisi materi yang diberikan oleh guru	4	a,b,d
	3. Memberi penjelasan dan membimbing dalam proses berlangsungnya metode	5	a,b,c,d
	4. Melaksanakan tes evaluasi	5	a,b,c,d
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pelajaran	4	a,c,d
JUMLAH		56	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 56. Prosentase nilai rata-ratanya dapat dilihat dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% . \\ &= \frac{56}{60} \times 100 = 93\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	a,c,d
	2. Memperhatikan tujuan	5	a,b
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	a,b,c
INTI	1. Memahami soal yang diberikan oleh guru	5	a,b,c
	2. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	5	a,b
	3. Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas (mencari pasangan atas kartu yang dibawa)	5	a,b,c,
	4. Mengerjakan tugas secara mandiri / kelompok (pilih salah satu tergantung tugas yang diberikan guru)	5	a,b,c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	a,b,c,d
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
JUMLAH		48	

Dari hasil analisis data pada tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik, diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik, jumlah skor observer adalah 48, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 53. Prosentase nilai rata-ratanya adalah 96%. sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Selain melihat dari hasil observasi guru dan peserta didik, dibuat juga data hasil catatan lapangan. Catatan lapangan ini dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran

berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

a) Peneliti

- (1) Persiapan peneliti sudah cukup matang
- (2) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan apersepsi dan pemahaman kepada peserta didik terutama dalam bentuk contoh yang berkaitan erat dengan hubungan sehari-hari tentang pentingnya zakat.

b) Peserta didik

- (1) Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat diam ketika guru memberikan penjelasan tentang materi zakat.
- (2) Ada beberapa peserta didik yang masih memilih-milih kartu yang diberikan oleh guru
- (3) Ada beberapa peserta didik yang tidak mau menempelkan kartu di depan kelas secara bersama dan membaca secara bersama hasil mencari pasangan dengan alasan adanya perbedaan jenis kelamin.
- (4) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam penerapan model *Make a match*, hal ini terbukti hanya memegang kartunya saja tidak mencari pasangan seperti teman-temannya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya yang peneliti lakukan.

Tabel 4. 5 Hasil *Post test* Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai <i>Post test</i> I	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	MSSP	P	30		√
2	AD	L	100	√	
3	AUF	P	100	√	
4	AS	P	30		√
5	IFS	L	100	√	
6	LN	P	85	√	
7	MYB	L	100	√	
8	MAM	L	65		√
9	MAS	L	60		√
10	MBM	L	70		√
11	MFsF	L	85	√	
12	MFdF	L	80	√	
13	MF	L	85	√	
14	MVE	L	100	√	
15	NSR	P	70		√
16	RFDA	P	80	√	
17	SBFZ	P	75	√	
18	SBP	L	100	√	
19	SeR	P	30		√
20	SMS	P	100	√	
21	SuR	P	70		√
22	ISW	P	5		√
Jumlah Skor yang diperoleh			1620		
Nilai rata-rata			73,64		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pembelajaran pada siklus ini yaitu dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, 13 peserta didik di nyatakan lulus atau tuntas, sedangkan yang belum lulus atau tuntas sebanyak 9 peserta didik. Berikut perinciannya:

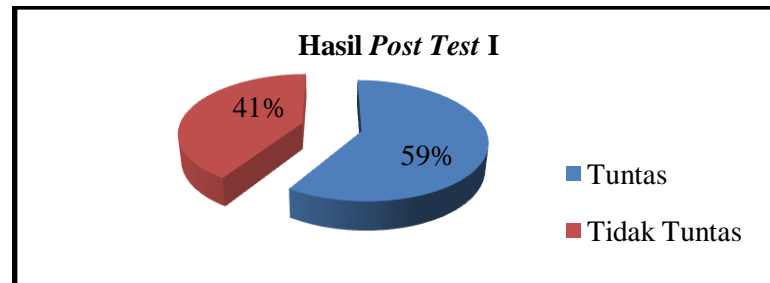
Tabel 4. 6 Hasil Skor *Post test* Siklus I

No	Uraian	Hasil <i>Post test</i> I
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	22 peserta didik
2	Jumlah peserta tes	22 peserta didik
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13 peserta didik
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	9 peserta didik
5	Rata-rata nilai kelas	73,64
6	Prosentase ketuntasan	59%

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil *pre test* yang dilaksanakan sebelum tindakan. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan yang meningkat dari 9.09% pada saat *pre test* menjadi 59% pada saat *post test* siklus I.

Berdasarkan hasil penilaian *post test* siklus I tersebut dapat diartikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* cukup efektif dalam pembelajaran fiqih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari tes awal yaitu 34 meningkat menjadi 73,64. Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai minimal 75 dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I



4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian untuk perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, yang mana peneliti melihat hasil belajar peserta didik dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh data yaitu:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik dari 31.8% (*pre test*) menjadi 59% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes
- b) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

- c) Saat model pembelajaran dilaksanakan ada beberapa peserta didik yang kurang paham dengan intruksi yang diberikan.
- d) Peserta didik masih malu-malu dalam mencari pasangan yang berbeda jenis kelamin.
- e) Ketika salah satu kelompok membacakan hasil dari mencari pasangan kartu, kelompok lainnya kurang memperhatikan dan cenderung ramai sendiri, bahkan tidak sedikit peserta didik dari kelompok lain yang mengolok-olok kelompok yang membaca.
- f) Suasana kelas belum bisa terkondisikan.
- g) Dalam mengerjakan *post test*, masih banyak peserta didik yang bertanya ataupun bekerja sama dengan teman sebelahnya.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberi tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain:

- (1) Memberikan motivasi dan penjelasan kepada peserta didik tentang keragaman baik dari segi jenis kelamin, sifat, tingkat kepandaian, dan sebagainya agar peserta didik memahami dan mau bekerja sama dengan peserta didik lainnya.
- (2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- (3) Memberikan penghargaan atau *reward*, baik dari segi peserta didik yang mampu menjawab dengan benar, maupun dari segi sikap positif peserta didik.

- (4) Memperhatikan dan mendekati peserta didik yang membuat gaduh supaya tidak memberikan pengaruh yang sama kepada peserta didik yang lain.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi kelas IV-A untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan kegiatan pada siklus kedua, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana-rencana tindakan pembelajaran seperti yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Rencana tersebut harus disusun lebih teliti lagi supaya hasilnya lebih baik di banding dengan siklus sebelumnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang zakat.

- d) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- f) Menyiapkan lembar tes (*post tes*) siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016 pukul 09.20 s/d 10.40. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir.

a. Kegiatan Awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan membagikan hasil dari *pre test* dan *post test* I kemarin. Hal ini bertujuan agar setelah melihat nilai yang masih dibawah KKM, diharapkan peserta didik mampu menyadari dan termotivasi untuk memperbaiki proses belajarnya sehingga didapat nilai atau hasil belajar yang lebih baik.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan materi tentang zakat untuk dibaca oleh peserta didik. Kemudian peneliti kembali menyampaikan materi yang telah dijelaskan minggu kemarin. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing keaktifan dan daya ingat serta pemahaman peserta didik terhadap materi. Semua peserta didik sangat berantusias dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ketika diberi pertanyaan banyak peserta didik yang berebut mengacungkan tangan untuk menjawabnya. Bahkan ketika semua pertanyaan sudah diberikan, sebagian dari mereka meminta dibuatkan pertanyaan lagi.

Setelah memberikan pertanyaan, peneliti menggunakan model pembelajaran yang telah dilakukan pada minggu sebelumnya. Awalnya mereka enggan melakukan, karena minggu lalu sudah pernah menerapkan. Akhirnya peneliti memberikan pengertian dan motivasi serta menukar jika yang minggu lalu pemegang kartu pertanyaan laki-laki, sekarang pemegang kartu pertanyaan perempuan. Sehingga mereka mau melaksanakan model yang telah direncanakan oleh peneliti.

Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok perempuan berbaris di samping bangku-bangku sementara

kelompok laki-laki berbaris di depan kelas. Setelah semua peserta didik tenang, peneliti memberikan intruksi dan memberikan durasi waktu mencari pasangan selama 10 menit. Sementara itu peneliti juga menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami dalam proses pembelajaran dengan model *Make a match* ini.

Model pembelajaran ini dilakukan supaya peserta didik dapat bersosialisasi, komunikatif serta aktif dalam mengidentifikasi mencari jawaban dan soal dengan teman sebayanya.

Setelah semua peserta didik paham dengan intruksi peneliti, peserta didik di bagikan potongan-potongan kartu setiap individu. Untuk kelompok laki-laki peneliti memberikan kartu berisi pertanyaan berwarna biru tua dengan bentuk bunga, sedangkan untuk kelompok perempuan peneliti memberikan kartu berisi jawaban berwarna biru muda dengan bentuk daun. pemberian warna dan bentuk berbeda antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membedakan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Kegiatan selanjutnya yakni peneliti meminta peserta didik antara kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk mencari pasangan dari kartu yang dibawa oleh setiap

individu. Pada pembelajaran siklus II ini para peserta didik sudah dapat bersosialisasi, aktif dan mau membaur mencari pasangannya dengan percaya diri.

Bagi peserta didik yang sudah mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegangnya, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menempelkan pasangan kartu di papan tulis yang sudah di persiapkan oleh peneliti.

Setelah semua hasil mencari pasangan sudah di tempel di papan tulis, kelompok yang menempelkan wajib membacakan hasil kerjanya dengan suara yang keras. Sedangkan kelompok lainnya mengoreksi jawaban kelompok yang membacakan. Begitu seterusnya secara bergilir sampai seluruh kelompok memperoleh kesempatan membaca.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, kemudian peneliti membagikan soal *post test* siklus II kepada peserta didik untuk mengetahui hasil proses pembelajaran secara individu. Adapun untuk soal *post test* siklus II sebagaimana terlampir.

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum di pahami, dan secara bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan diakhiri dengan salam.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan sesuai pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Catatan lembar observasi sebagaimana terlampir.

Observasi sangat diperlukan untuk mengawasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti membagi format menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran namun tidak ada dalam poin pedoman, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil observasi kegiatan peneliti pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a,c,d
	4. Memotivasi peserta didik.	5	a,b,c,d
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik.	5	a,b,c,d
	6. Menjelaskan tugas	5	a,b,c,d,e

Lanjutan Tabel 4.7

INTI	1. Membantu peserta didik memahami lembar berisi materi yang diberikan oleh guru	5	a,b,c,d
	2. Memberi penjelasan dan membimbing dalam proses berlangsungnya metode	5	a,b,c,d
	3. Meminta peserta didik untuk menempelkan di depan kelas hasil kerjanya	3	a,c
	4. Melaksanakan tes evaluasi	5	a,b,c,d
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pelajaran	4	a,b,d
JUMLAH		56	60

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{56}{60} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan hasil analisis data observasi kegiatan peneliti diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana yang diterapkan, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 56, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah 93%. Maka, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II berada pada kategori **sangat baik**. Hal ini sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4. 8 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
91 - 100%	A	4	Sangat baik
81 - 90%	B	3	Baik
71 - 80%	C	2	Cukup
61 - 70 %	D	1	Kurang
0 - 60%	E	0	Sangat kurang

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	a,b,c,d
	2. Memperhatikan tujuan	5	a,b
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	a,b,c
INTI	1. Memahami soal yang diberikan oleh guru	5	a,b,c
	2. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	5	a,b
	3. Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas (mencari pasangan atas kartu yang dibawa)	5	a,b,c
	4. Mengerjakan tugas secara mandiri / kelompok (pilih salah satu tergantung tugas yang diberikan guru)	5	a,b,c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	a,b,c,d
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
JUMLAH		49	50

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{49}{50} \times 100\% = 98\%$$

Berdasarkan hasil analisis observasi kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh pengamat dalam aktivitas peserta didik adalah 49, sedangkan skor maksimal adalah 50. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah 98%. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik pada siklus II termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan kedua pengamat antara lain sebagai berikut:

- (1) Masih ada peserta didik yang berbicara bersama temannya pada saat peneliti menyampaikan materi.
- (2) Ada beberapa peserta didik yang meremehkan pembelajaran pada siklus II ini. Hal ini dikarenakan mereka menganggap sudah bisa karena sudah pernah dilakukan di hari sebelumnya.
- (3) Peserta didik sudah tidak merasa bingung dan lebih cepat dalam mencari kartu pasangan.

- (4) Tidak ada peserta didik yang belum menemukan pasangan kartunya saat alokasi waktu berakhir.
- (5) Peserta didik secara serentak sudah bisa menentukan atau mengoreksi jawaban atau hasil dari kartu pasangan kelompok lainnya.
- (6) Peserta didik senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* karena peserta didik tidak hanya fokus duduk ditempat duduknya, namun juga bergerak dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- (7) Dalam mengerjakan *post test*, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri. Mereka juga cenderung lebih cepat dalam mengerjakan jika dibandingkan pada saat *pre test* maupun *post test*.

b) Hasil Wawancara

Selain catatan lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih beberapa peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sebagai perwakilan yaitu Viki, Febri, dan Reni. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa peserta didik.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kalian tentang pelajaran Fiqih terutama pada 8 golongan orang yang berhak menerima zakat?	<p>Viki : Sebelumnya saya sudah pernah menghafalkan bu, jadi ini hanya mengingat-ingat lagi.</p> <p>Febri : Dulu saya sangat bingung bu, tapi sekarang sudah bisa.</p> <p>Reni : Dulu merasa sulit bu, sekarang sudah tidak.</p>
2	Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi zakat ini setelah diadakan pembelajaran dengan pembelajaran <i>Make a match</i> ?	<p>Viki : Saya sangat paham</p> <p>Febri : Saya merasa paham</p> <p>Reni : Iya, saya paham bu</p>
4	Apakah kamu senang menerima pelajaran zakat dengan pembelajaran <i>Make a match</i> ?	<p>Viki : Sangat senang</p> <p>Febri : Sangat senang</p> <p>Reni : Sangat senang</p>
5	Apakah yang membuat kamu senang ketika belajar dengan metode <i>Make a match</i> ini?	<p>Viki : Permainan bu. Saya jadi paham dan saya tidak bosan</p> <p>Febri : Saya suka ngegame bu, jadi saya merasa senang</p> <p>Reni : Saya senang karena saya tidak hanya mendengarkan dan duduk saja di kursi bu.</p>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan menjadi lebih memahami pelajaran fiqih terkait pokok bahasan zakat ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

c) Hasil *Post test* Siklus II

Hasil *post test* tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dibanding dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil skor *post test* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil *Post test* Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai <i>Post test</i> II	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	MSSP	P	75	√	
2	AD	L	80	√	
3	AUF	P	100	√	
4	AS	P	80	√	
5	IFS	L	100	√	
6	LN	P	80	√	
7	MYB	L	75	√	
8	MAM	L	90	√	
9	MAS	L	90	√	
10	MBM	L	-		
11	MFsF	L	50		√
12	MFdF	L	75	√	
13	MF	L	100	√	
14	MVE	L	100	√	
15	NSR	P	65		√
16	RFDA	P	85	√	
17	SBFZ	P	80	√	
18	SBP	L	85	√	
19	SeR	P	80	√	
20	SMS	P	100	√	
21	SuR	P	90	√	
22	ISW	P	-		
Jumlah Skor yang diperoleh			1680		
Nilai rata-rata			84		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pembelajaran pada siklus II dibandingkan dengan hasil *post test* pada siklus I yaitu dari 20 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 18 peserta didik yang dinyatakan lulus atau tuntas, sedangkan yang belum lulus atau tuntas sebanyak 2 peserta didik. Berikut perinciannya:

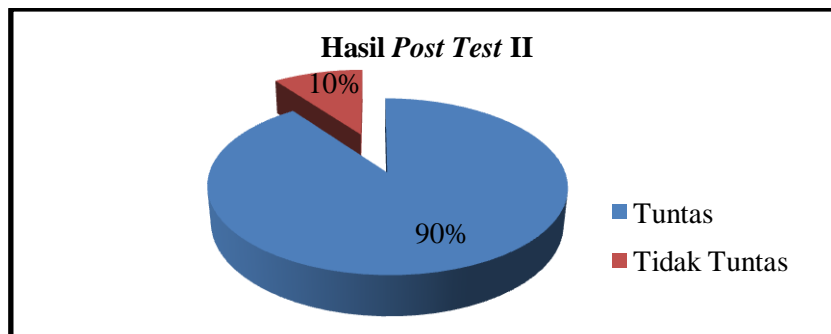
Tabel 4. 12 Hasil Skor *Post test* Siklus II

No	Uraian	Hasil <i>Post test</i> I
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	22 peserta didik
2	Jumlah peserta tes	20 peserta didik
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	18 peserta didik
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	2 peserta didik
5	Rata-rata nilai kelas	84
6	Prosentase ketuntasan	90%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik kelas IV-A sudah terpenuhi. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 84 sudah diatas 110riteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.4 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II



4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian untuk perkembangan peserta didik selama mengikuti model pembelajaran yang mana peneliti melihat hasil belajar dari penerapan model kooperatif tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut:

- a) Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam bekerja sama dan menjawab pertanyaan yang diberikan secara berebutan.
- b) Ketika peserta didik membacakan hasil mencari pasangannya, kelompok lain sudah mulai menyimak dengan seksama dan secara kompak menentukan benar salahnya hasil kerja temannya.

- c) Awalnya masih ada peserta didik dari kelompok lain yang mengolok-olok kelompok yang membaca, namun begitu peneliti lihat, peserta didik tersebut langsung diam. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut lupa atau mulai sadar bahwa perilaku tersebut kurang baik.
- d) Dalam menyelesaikan soal tes peserta didik terlihat lancar dalam menjawab soal-soal yang diberikan.
- e) Sebagian besar peserta didik sudah mengerjakan soal tes dengan percaya diri, tidak tengak tengok melihat pekerjaan teman lainnya.
- f) Peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan.
- g) Berdasarkan tes formatif siklus II dan membandingkannya dengan siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan, Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II, terdapat beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan cara belajar bersama-sama.

2. Penerapan yang digunakan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
3. Peserta didik dapat bertukar pikiran dalam mencari pasangan atas kartu yang mereka bawa masing-masing, sehingga muncul sikap kerja sama antar peserta didik.
4. Kegiatan belajar menggunakan model *Make a match* mendapat respon yang sangat positif.
5. Melalui penerapan model kooperatif tipe *Make a match* hasil belajar fiqih peserta didik meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar fiqih Peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *Make a match*. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan zakat peserta didik secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang akan dipelajari akan dipahami secara lebih mendalam.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* yang dilaksanakan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada kelas IV-A dengan jumlah peserta didik 22, yang mana terdiri dari 11

peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan pada tanggal 28 November 2016 dan siklus II pada tanggal 29 November 2016. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. *Pre test* ini dilaksanakan oleh peserta didik tanggal 25 November 2016. Berdasarkan analisa hasil *pre test* tersebut, didapat data yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses kegiatan pembelajaran Fiqih pokok bahasan zakat kelas IV.

Secara garis besar kegiatan penelitian terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan untuk memulai proses pembelajaran pada kegiatan inti. Dimana pada kegiatan ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Jika peserta didik aktif dan memahami materi yang diberikan maka peserta didik akan mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, kegiatan pada tahap awal ini meliputi : 1) peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, 2) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) peneliti melakukan apersepsi serta memberikan motivasi dan

mengajak peserta didik untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pada tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi dua kelompok besar. Karena jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan sama, yaitu masing-masing 11 peserta didik, maka pembagian kelompok ini berdasarkan jenis kelamin. 2) Peneliti memberi intruksi kepada seluruh peserta didik untuk berkumpul dan membentuk barisan sesuai dengan kelompoknya, 3) Peneliti membagikan tiap-tiap individu kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban, 4) Kemudian dengan penjelasan peneliti, peserta didik diminta mencari pasangan atas kartu yang dibawa oleh masing-masing individu dengan durasi waktu yang telah ditentukan. 5) Setelah mendapatkan pasangan, peserta didik diminta menempelkan hasil pasangan kartunya di papan tulis yang telah disediakan oleh peneliti. 6) Secara bergantian, tiap kelompok membacakan hasil kerjanya, kemudian kelompok lain mengoreksi benar-salahnya hasil pasangan kartu kelompok yang membacakan.

Pada tahap akhir yaitu: 1) Peneliti mengajak peserta didik secara bersama untuk menyimpulkan hasil belajar pada hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi dalam belajar. 2) Peneliti memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Tes atau soal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Implementasi model kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut telah memberikan perubahan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, disiplin, dan rasa percaya diri serta toleransi antar peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a match* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai tes mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat di jelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Data Peningkatan Hasil Kerja Kelompok Tiap Siklus

Kelompok No	Nama Kelompok	Siklus I	Nama Kelompok	Siklus II
1	a. IFS b. SBFZ	Benar	a. MFsF b. AS	Benar
2	a. MF b. SMS	Salah	a. IFS b. SeR	Benar
3	a. MVE b. SR	Benar	a. MVE b. AUF	Benar
4	a. MAS b. NSR	Benar	a. MAM b. SR	Benar
5	a. MFsF b. RFDA	Benar	a. RFDA b. MYB	Benar
6	a. SBP b. MSSP	Benar	a. SBP b. SBFZ	Benar
7	a. AD b. LN	Benar	a. MAS b. SMS	Benar
8	a. MFdF b. AUF	Benar	a. MF b. LN	Benar
9	a. MAM b. ISW	Benar	a. MFdF b. MSSP	Benar
10	a. MBM b. AS	Salah	a. AD b. NSR	Benar
11	a. SeR b. MYB	Benar	a. MBM b. ISW	-

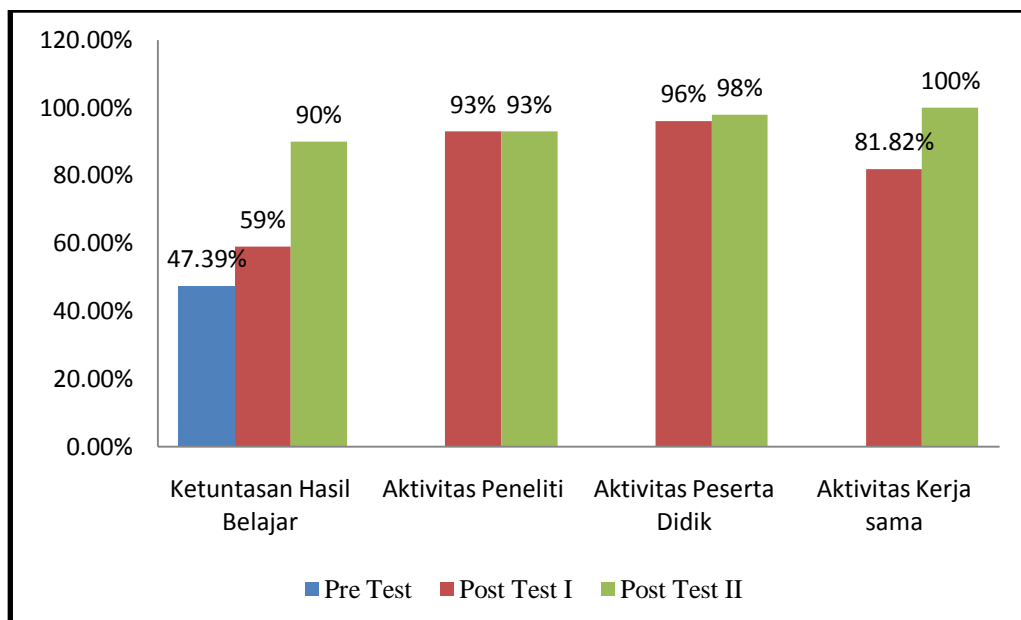
Tabel 4. 14 Data Peningkatan Hasil Test Tiap Siklus

No	Nama	L/P	KKM	Ketuntasan Belajar		
				Pre	Post I	Post II
1	MSSP	P	75	15	30	75
2	AD	L	75	75	100	80
3	AUF	P	75	77.5	100	100
4	AS	P	75	45	30	80
5	IFS	L	75	45	100	100
6	LN	P	75	50	85	80
7	MYB	L	75	22.5	100	75
8	MAM	L	75	25	65	90
9	MAS	L	75	45	60	90
10	MBM	L	75	0	70	-
11	MFsF	L	75	57.5	85	50
12	MFdF	L	75	67.5	80	75
13	MF	L	75	75	85	100
14	MVE	L	75	80	100	100
15	NSR	P	75	75	70	65
16	RFDA	P	75	12.5	80	85
17	SBFZ	P	75	25	75	80
18	SBP	L	75	80	100	85
19	SR	P	75	75	30	80
20	SMS	P	75	57.5	100	100
21	SR	P	75	37.5	70	90
22	ISW	P	75	0	5	-
Jumlah skor yang diperoleh				1042.5	1620	1680
Rata-rata				47.39	73.64	84
N < KKM				15	9	2
N > KKM				7	13	18
Absen				0	0	2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari proses pembelajaran mengalami peningkatan mulai dari *pre test*, kerja kelompok, *post test* siklus I sampai pada *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 47.39 (*pre test*), meningkat menjadi 73,64 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 84 (*post test* siklus II) dan untuk kerja kelompok jumlah benar dalam mencari pasangan pada siklus I yaitu 9 kelompok kemudian meningkat pada siklus II yaitu 11 kelompok. Peningkatan ini dapat digambarkan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	47.39	73.64	84
2	Peserta didik tuntas belajar	7	13	18
3	Peserta didik belum tuntas belajar	15	9	2
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	93%	93%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	96%	98%
6	Hasil poin benar pada kerja kelompok	-	9	11

Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Peserta didik dan Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Dengan demikian pembelajaran fiqih melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.